

## TAJUK RENCANA

### Mendorong Petani Lakukan Diversifikasi

**SELAMA** diterapkan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 di DIY, harga sejumlah komoditas pangan di DIY sangat fluktuatif. Meski begitu, secara umum, harga komoditas pangan masih di bawah harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Fluktuasi harga juga dialami pada komoditas cabai dan hingga pekan terakhir terus merosot, bahkan terjun bebas. Petani pun mengalami kerugian.

Bukan sekali ini komoditas cabai mengalami penurunan harga. Namun, sebelumnya komoditas pangan ini harganya juga pernah meroket hingga melampaui harga daging. Saat ini, ketika semua petani cabai memanen secara serentak, terutama di Pulau Jawa, maka harga cabai pun anjlok, karena persediaan barang melimpah. Bila tidak ada intervensi dari pemerintah, maka harga akan semakin turun, sehingga petani makin merugi, karena biaya produksi tidak sebanding dengan harga produknya.

Tak bisa dipungkiri, hukum ekonomi berlaku pada komoditas pangan jenis ini. Yakni ketika persediaan barang melimpah sementara permintaan tetap, maka dipastikannya harganya akan turun. Sebaliknya bila barang terbatas, permintaan tetap atau malah naik, maka akan diikuti dengan kenaikan harga. Hukum ekonomi pasar ini berlaku secara universal.

Melihat fenomena tersebut, agar petani tidak terus merugi, maka harus ada terobosan untuk mengelola produknya agar tetap memberi keuntungan, antara lain melalui diversifikasi. Sebenarnya ini bukan ide baru, melainkan ide lama yang acap tak mudah dijalankan. Petani harus didorong untuk tidak berhenti pada menjual komoditas cabai hasil panen, melainkan perlu

melakukan diversifikasi berupa produk olahan cabai, seperti cabai kering, saus atau pasta cabai serta aneka olahan sambal.

Kita mengapresiasi langkah Dinas Pertanian dan instansi terkait yang telah memberi pelatihan kepada para petani atau pemilik lahan untuk melakukan diversifikasi produk pascapanen. Pelatihan semacam ini sangat penting untuk membekali petani ketika mengalami surplus hasil panen. Jangan sampai produk melimpah dan tak mudah diserap pasar sehingga berakibat harga anjlok karena pada akhirnya petani yang rugi.

Pendampingan kepada petani tetap harus dilakukan agar mereka tidak terus merugi, baik untuk produk cabai maupun produk pangan lainnya. Untuk melakukan diversifikasi tentu tidak hanya melibatkan Dinas Pertanian, tapi juga instansi lain, terutama perguruan tinggi yang banyak melakukan penelitian seputar produk pertanian, khususnya cabai.

Untuk menggerakkan perekonomian di pedesaan, keberadaan UMKM tentu sangat penting guna menjembatani kepentingan petani dan konsumen. Kita mendukung pemerintah memberi insentif kepada UMKM yang kini sedang bertahan hidup di tengah pandemi. Namun, tentu saja, pemberian insentif ini harus bersifat edukatif, ibaratnya memberi kailnya untuk mendapat ikan. Misalnya dengan memberi keringanan atau bahkan memutihkan pajak, pinjaman bunga ringan dan sebagainya.

Kita yakin, petani kita sudah tahan banting karena telah mengalami banyak hambatan. Karena itu, dukungan pemerintah serta stakeholder sangat diperlukan agar mereka bangkit dan tidak terpuruk akibat hasil panen tidak terserap maksimal. □

## Memperingati Hari AIDS di Tengah Pandemi Covid

**PANDEMI** Covid-19, tidaklah menahan laju kasus baru penularan HIV&AIDS (Human Immunodeficiency Virus-/Acquired Immune Deviciency Syndrome. Kasus terakhir sebagaimana dilaporkan DitjenP2P Kemenkes RI (30/9) mengungkap pada triwulan II April – Juni 2021 kasus HIV& AIDS yang terdeteksi pada triwulan II tahun 2021 (April-Juni) mencapai 9.817. Secara rinci terdiri atas 8.412 HIV dan 1.405 AIDS.

Tentu saja ini bukan angka sebenarnya. Epidemi AIDS erat kaitannya dengan fenomena gunung es. Kasus di Indonesia yang dilaporkan hingga saat ini mencapai 563.903 yang terdiri dari 436.948 HIV dan 132.955 AIDS. Sedang di tingkat dunia, berdasarkan laporan terbaru dari UNAIDS, kematian karena HIV&AIDS akan bertambah 7,7 juta dalam 10 tahun ke depan, jika akses untuk mendapatkan pengobatan belum juga terjangkau dan merata.

Tentu saja angka ini tidaklah angka sesungguhnya karena yang terjadi hanya merupakan fenomena gunung es. Apalagi Direktur Eksekutif UNAIDS Winnie Byanyima dalam keterangan resmi di situs institusi mengatakan proses penanggulangan HIV-AIDS terbentur dengan penanganan pandemi Covid-19. Pembatasan mobilitas masyarakat misalnya, menghambat pencegahan dan pengobatan HIV di populasi rentan. Program-program lainnya seperti edukasi di sekolah pun terhenti gara-gara pandemi. Bisa dikatakan sudah saatnya pemimpin-pemimpin dunia mengambil sikap. Kita tidak bisa memilih untuk mengatasi Covid-19 atau AIDS saja hari ini. Keduanya harus dilakukan bersamaan jika ingin sukses.

**Omicron**

Dunia global sekarang dikhawatirkan dengan kemunculan varian baru dalam pandemi Covid-19 ini. Pernyataan Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kementerian Kesehatan dr Siti Nadia Tarmidzi mempertegas hal ini. Menurutnya, da-

### Fadmi Sustiwi

lam masa pandemi ini varian Omicron banyak dilaporkan pertama kali di Afrika Selatan.

Dalam informasi Nadia, varian baru Covid-19 dari Afrika Selatan itu hampir sama dengan varian yang juga berasal dari Afrika Selatan lainnya, yaitu varian Beta yang memberikan pengaruh besar terhadap penurunan efikasi vaksin.



KR-JOKO SANTOSO

Menurutnya, ada dua varian yang berasal dari Afrika Selatan yang saat ini tercatat sebagai *variant of concern* itu adalah varian Beta dan varian Omicron. Dalam webinar Hari AIDS sedunia 2021 disebutkan kasus terjadinya varian baru ini didapatkan pada orang dengan status HIV yang belum mendapatkan vaksinasi dan juga yang sudah mendapatkan vaksinasi.

Apa artinya dan bagaimana di Indonesia? Wajar, muncul pertanyaan tersebut. Mengingat Indonesia masih memiliki kasus HIV&AIDS cukup tinggi. Apalagi Nadia Thahir yang juga Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes RI menyebut bahwa orang dengan HIV se-

cara global hingga 2020 tercatat 37,7 juta dengan rata-rata penambahan setiap tahun 1,5 juta kasus.

**Terkonsentrasi**

Indonesia disebut Nadia, termasuk negara dengan kategori epidemi terkonsentrasi, kecuali untuk Papua dan Papua Barat. Kalau kita lihat, penambahan kasus baru HIV di Indonesia dari hasil modeling masih akan terus meningkat. Peningkatan kasus HIV ini terjadi pada perempuan dan laki-laki di populasi umum, pekerja seks, dan peningkatan besar pada kelompok populasi kunci lelaki seks lelaki (LSL). Di tiga populasi ini yang kita melihat ada peningkatan infeksi baru secara signifikan sehingga bertambah kasusnya.

Hingga kini, HIV&AIDS masih menadi masalah utama di banyak negara. Tahun ini, peringatan bertema *Akhiri Ketimpangan, Akhiri AIDS*. Ironisnya, peringatan yang dilaksanakan setiap tahun pada 1 Desember belum mampu meningkatkan kesadaran pada masyarakat. Sehingga bisa dikatakan, belum terdapat kemajuan yang signifikan dalam rentang beberapa dekade terakhir. Pandemi Covid-19 yang masih mengancam akan memberburuk kondisi. Apalagi masih ada stigma serta diskriminasi pada orang yang hidup dengan HIV&AIDS. □

\*) **Fadmi Sustiwi**,  
jurnalis peduli kesetaraan jender

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinkr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Relawan Politik dan Bangkitnya Kesadaran Berpolitik

**PEMILU 2024** masih akan digelar 2-3 tahun lagi. Namun suhu politik mulai menghangat dengan kemunculan sejumlah kelompok relawan yang mendukung pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) yang hendak mereka usung. Kelompok relawan itu antara lain Relawan Poros Prabowo-Puan yang mendukung pencapresan/pencawapresan Menteri Pertahanan Prabowo Subianto dan Ketua DPR Puan Maharani. Juga ada Relawan Puan For Presiden 2024.

Relawan Pendukung Cinta Republik (PCR) yang mengusung pasangan Luhut Binsar Pandjaitan-Erich Tohir. Tak jelas mengapa mereka menggunakan akronim PCR terhadap kedua menteri yang disebut-sebut dalam pengadaan test usab PCR. Juga ada Relawan Sahabat Ganjar mengusung nama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dan Aliansi Nasional Indonesia Sejahtera (ANIES) untuk Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Memparekras Sandiaga Uno memiliki Relawan Kawan Sandi (RKS). Dan seperti tak mau ketinggalan gerbong Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang diusung Relawan Ridwan Kamil.

**Kegairahan Politik**

Orang-orang yang tak punya kaitan dengan partai politik tiba-tiba mendapat kegairahan berpolitik. Mereka mengidentifikasi dengan kandidat, bukan partai bahkan cenderung berseberangan dengan partai. Pada Pemilu 1997, Pemilu 1999 dan Pilpres 2014 para relawan ini muncul dari bawah, tidak dibentuk kandidat maupun partai. Ada relawan yang mendukung Jokowi dan Prabowo. Relawan pendukung Jokowi beralasan karena orangnya bersih dan Prabowo karena alasan ideologis.

Awal mulanya lahir relawan politik yakni berasal dari aktivis tahun 1990-an,

### Paulus Mujiran

aktivis dari organisasi non pemerintah dan sejumlah seniman. Kehadiran para relawan ini dipandang sebagai fenomena baru berdemokrasi dan wujud kebangkitan sipil yang menandai kembalinya partisipasi publik. Fenomena relawan lebih banyak muncul karena situasi partai politik yang cenderung elitis dan oligarkhis.

Gerbong besar partai politik hanya dikendalikan segelintir orang bahkan figur, dan segelintir elite itu selalu bekerja dalam relasi transaksional. Maka peluang bagi warga non partai dapat berpartisipasi tertutup rapat. Mereka yang hendak berjuang tetapi tak mau terikat garis partai relawan adalah ruang untuk berpartisipasi.

Menurut M F. Voluntaire (1755) lahirnya gerakan relawan pada mulanya ketika seseorang memberikan pelayanan kepada tentara yang berperang. Fungsinya adalah mengabdikan secara ikhlas dalam kegiatan altruistik untuk mendorong, memperbaiki, meningkatkan kualitas kehidupan di bidang sosial, budaya dan ekonomi. Kata relawan diadopsi dari kata Jerman *aktivismus* dan kemudian dipergunakan menandai prinsip keterlibatan politik secara aktif oleh kaum intelektual.

**Tak Lagi Sukarela**

Cara kerja relawan pada awalnya sesuai dengan namanya yakni sukarela alias mendukung tanpa pamrih. Akan tetapi belakangan ini relawan politik cenderung tidak sejalan karena tak lagi dilakukan sukarela. Relawan sebagai alat politik semakin lama rentan bermertamorfosis

seperti partai politik yang tujuannya untuk kendaraan politik para koordinator relawan. Kehadiran relawan menjelma menjadi daya tawar dan negosiasi politik atas seorang kandidat kepada partai. Jika demikian kehadiran relawan tak selalu dapat dimaknai kebangkitan politik sipil.

Relawan narsistik ialah relawan yang *nebensache* populer dengan kandidat yang mereka usung. Mereka ikut memasang fotonya di samping gambar kandidat yang mereka dukung. Bahkan terdapat relawan rente yang punya tujuan mencari keuntungan. Bahkan terdapat relawan sebagai jembatan menuju kekuasaan siapa tahu dipertimbangkan mendapat jabatan menteri, staf ahli atau konsultan. Bahkan sikap membabi buta membela kandidatnya di media sosial kerap terjadi. Dan celakanya tak undang-undang manapun yang mengatur keberadaan relawan ini! □

\*) **Paulus Mujiran**, *Alumnus Pascasarjana Undip Semarang*

## Pojok KR

Ekonomi bergerak setelah vaksinasi mencapai 80 persen.

-- Sekarang juga bergerak tapi lamban.

\*\*\*

PTM terbatas, KPAI wanti-wanti jaringan sampai muncul klaster baru.

-- Kuncinya pada kedisiplinan menerapkan prokes.

\*\*\*

Okupansi perhotelan dan restoran di DIY masih terpuruk.

-- Saatnya bangkit, tapi bertahap.

*Berabs*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak beres uraian  
kebiasan, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Guru dan Keteladanan

**GURU** adalah sosok yang begitu mulia. Setiap hari mengajar dan membagi ilmu kepada murid-muridnya dengan harapan murid-muridnya kelak mampu menjadi orang berilmu tinggi yang berguna bagi orangtua, agama, dan bangsa. Selain itu, guru tentu juga berharap agar murid-muridnya memiliki akhlak, karakter, sikap, dan perilaku yang terpui.

Dalam hal ini, salah satu faktor yang tak boleh dilupakan oleh seorang guru adalah keteladanan. Tidak cukup hanya cakap mengajar, kata guru yang disematkan kepada seseorang mempunyai arti bahwa dia sudah pantas untuk dijadikan contoh bagi orang lain, khususnya murid-muridnya.

Guru yang berusaha menjadi teladan adalah guru yang sadar akan fungsinya sebagai pendidik. Guru menyadari bahwa murid-muridnya bisa mencontoh setiap gerak-geriknya. Untuk itu, agar dalam usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dapat terwujud, seorang guru harus mempunyai karakter yang baik.

Ada pesan dari Rahmah El-Yunusiyah (1900-1969), salah se-

orang tokoh pendidikan Indonesia, yang patut direnungkan, "Guru harus menyadari bahwa dalam memberikan pendidikan, murid-murid lebih banyak menerima dari teladan-teladan perbuatan guru-gurunya itu daripada hanya menerima dari kata-kata saja."

Secara tidak langsung, apa yang dilakukan guru akan terpatry di hati dan pikiran murid-muridnya. Seperti guru bertutur kata yang baik dan lembut untuk menanamkan kepada murid-muridnya agar menjaga lisan. Tepat waktu masuk dan keluar kelas menanamkan kepada murid-muridnya untuk disiplin waktu agar mereka dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya. Guru menjaga hubungan baik dengan teman sejawat atau guru lain agar murid-muridnya dapat mencontoh bagaimana menjaga hubungan dan bersosialisasi yang baik dengan sesama. Tentu, banyak keteladanan lain yang bisa dicontohkan oleh guru.

Hal-hal kecil yang diteladankan oleh guru kadang menjadi sesuatu yang amat berharga bagi murid-muridnya di masa depan. □

\*) **Yesi Sunalfia Dewi**, *Guru SDN 03 Pulai Anak Air Bukittinggi*.

## Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.  
**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).  
**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjantjati. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurita Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსsahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putra, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)-565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, ikldnkryk23@yahoo.com, ikldnkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'..Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluaraga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ..Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ..Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.  
**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.  
**Semarang:** Jalan Lempesari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.  
**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.  
**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.  
**Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.  
**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.  
**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.